

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu fenomena bencana yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo dan sampai saat ini masih terus dirasakan oleh masyarakat setempat adalah Bencana Lumpur Lapindo. Bencana lumpur yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo sejak tanggal 29 Mei 2006 merupakan peristiwa keluarnya gas dan lumpur panas dari dalam tanah dengan suhu 100°C yang telah menggenangi beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo (Shofwan & Rukmana, 2017). Bencana Lumpur Lapindo ini memang tidak merenggut korban jiwa manusia secara langsung, tetapi secara perlahan-lahan telah menenggelamkan area permukiman dan area persawahan sehingga memaksa penduduk sekitar untuk menyelamatkan diri ke tempat yang aman. Menurut Shofwan & Rukmana (2017), sebagian besar permukiman komunal masyarakat korban Lumpur Lapindo tinggal di zona III (minimal jarak 3 Km kearah luar dari titik luapan lumpur) yaitu sebesar 66,7 %. Perpindahan penduduk ini dikenal sebagai migrasi terpaksa (*forced migration*) karena keinginan menyelamatkan diri dari bahaya (Daulay, 2019). Akibatnya banyak warga yang terdampak Lumpur Lapindo berpindah ke daerah yang tidak terdampak langsung Bencana Lumpur Lapindo, salah satu desa yang menjadi tujuan adalah di Desa Pangreh Kecamatan Jabon karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Porong.

Desa Pangreh merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas wilayah sebesar 171,78 Ha atau 3% dari luas keseluruhan Kecamatan Jabon. Jumlah penduduk Desa Pangreh sebanyak 4.861 jiwa yang terdiri dari 1599 kepala keluarga dengan kepadatan penduduk sebesar 28,29 Jiwa/Ha. Bencana Lumpur Lapindo mengakibatkan sebanyak 10.641 kk mengungsi atau berpindah lokasi. Akibat dari perpindahan korban Bencana Lumpur Lapindo, jumlah penduduk di Desa Pangreh secara otomatis mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mengakibatkan terbatasnya lahan pemukiman karena kebutuhan tempat tinggal tentu saja mempengaruhi kebutuhan lahan, yang hingga akhirnya memanfaatkan lahan pertanian sehingga jumlahnya semakin berkurang. Perubahan penggunaan lahan

pertanian menjadi kawasan permukiman merupakan hal yang lazim. Beberapa kasus menunjukkan jika di suatu lokasi terjadi perubahan atau perkembangan wilayah, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga berubah secara progresif (Iqbal & Sumaryanto, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kajian Perubahan Karakteristik Wilayah Desa Akibat Relokasi Korban Bencana Lumpur Lapindo (Studi Kasus Desa Pangreh, Kecamatan Jabon Kab. Sidoarjo).”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perubahan bentuk penggunaan lahan di Desa Pangreh akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo?
- b. Bagaimana perubahan karakteristik wilayah Desa Pangreh akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan di Desa Pangreh akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo.
- b. Untuk mengetahui perubahan karakteristik wilayah Desa Pangreh akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Pemerintah  
Sebagai pedoman pengembangan wilayah Desa Pangreh.
- b. Bagi Masyarakat  
Sebagai sarana pengetahuan mengenai perubahan wilayah Desa Pangreh akibat relokasi Bencana Lumpur Lapindo.
- c. Bagi Akademis  
Sebagai bahan pengembangan materi mengenai pengembangan wilayah dan manajemen lahan desa dan wilayah.

## **D. RUANG LINGKUP**

### **1. Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi penelitian ini yaitu:

- a. Perubahan bentuk penggunaan lahan di Desa Pangreh pada tahun 2005 dan 2022.
- b. Perubahan karakteristik wilayah Desa Pangreh tahun 2005 dan 2022 akibat relokasi korban Bencana Lumpur Lapindo, adalah:
  - 1) Mata Pencaharian
  - 2) Tingkat Pendidikan
  - 3) Kelembagaan
  - 4) Sarana Prasarana

### **2. Ruang Lingkup Spasial**

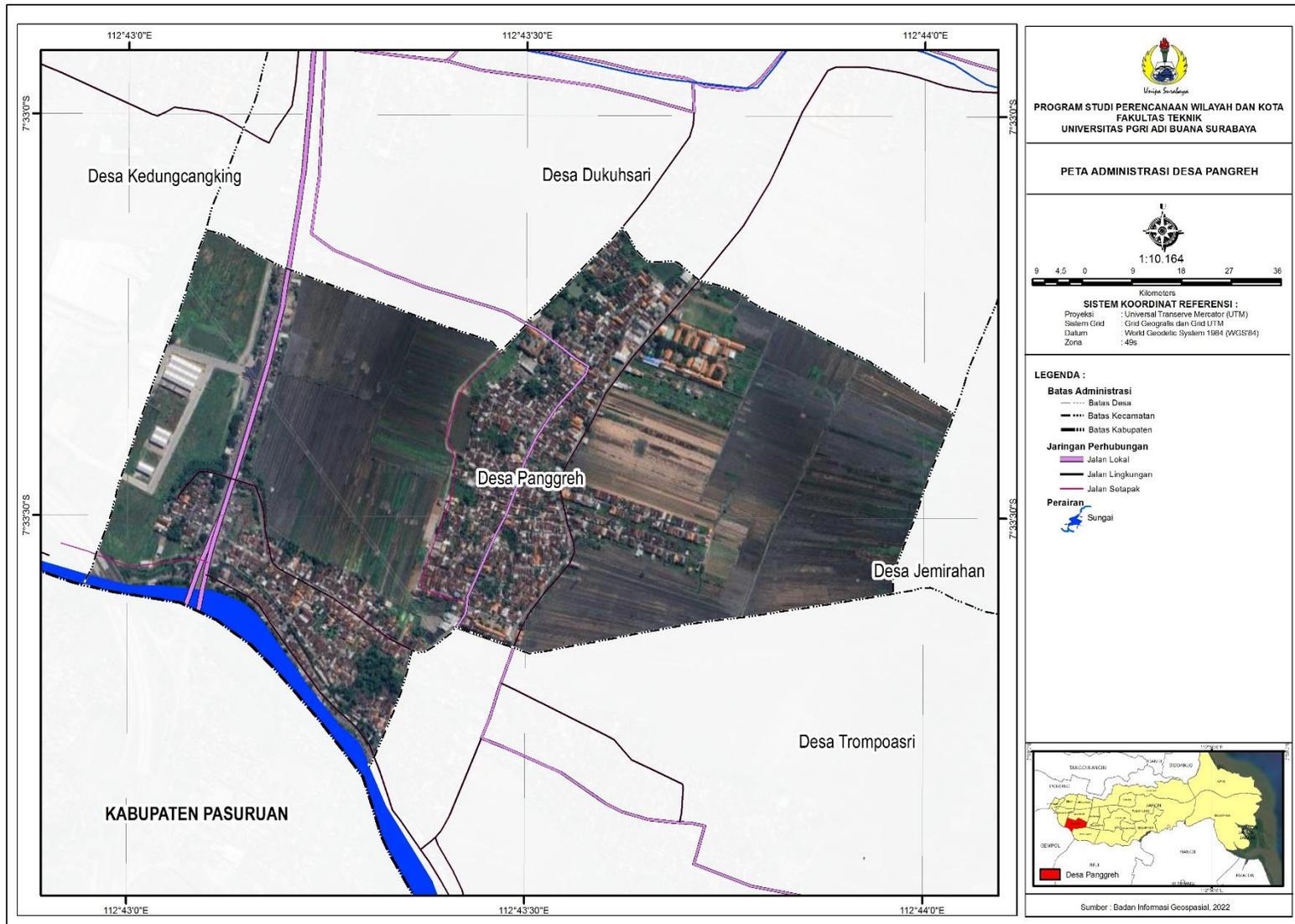
Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah di Desa Pangreh, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Batas-batas administrasi wilayah Desa Pangreh adalah sebagai berikut : (Gambar 1.1)

Sebelah Utara : Desa Dukuhsari

Sebelah Selatan : Desa Trompoasri & Kabupaten Pasuruan

Sebelah Barat : Desa Kedungcangring

Sebelah Timur : Desa Jemirahan



**Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Pangreh**